

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Motivasi, dan Behaviour Skill Model dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Correlation between Knowledge Level, Motivation, and Behavioral Skill Model with Breast Self-Examination Behavior (SADARI) in Nursing Student S1 Muhammadiyah University Purwokerto

Pratiwi Ayuningtyas¹, Supriyadi²

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pshms.v4i.569](https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.569)

Submitted:

August 11, 2022

Accepted:

November 30, 2022

Published:

January 02, 2023

Keywords:

Perilaku SADARI, Motivasi, Behaviour Skill Model

ABSTRACT

Latar Belakang: Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan metode deteksi dini kanker payudara pada wanita yang dilakukan sedini mungkin. Di Indonesia, kanker payudara merupakan penyakit tertinggi dengan prevalensi sebesar 16,6% (65.858) kasus. Tujuan: Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, motivasi, dan behaviour skills model dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi Keperawatan S1 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswi Keperawatan S1 semester 4 dengan jumlah 58 responden dengan metode *simple random sampling* pada bulan Januari-Februari 2022. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dengan uji *Chi-Square*. Hasil: Hasil penelitian didapatkan 34 responden (58,6%) perilaku SADARI buruk, 55,2% mahasiswi dengan tingkat pengetahuan rendah, 53,4% mahasiswi dengan motivasi rendah, dan 55,2% mahasiswi dengan behaviour skills model tidak terampil. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI ($p\text{-value} = 0,000$), ada hubungan motivasi dengan perilaku SADARI ($p\text{-value} = 0,002$), dan ada hubungan behaviour skills model dengan perilaku SADARI ($p\text{-value} = 0,001$). Kesimpulan: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan, motivasi, dan behaviour skills model dengan perilaku SADARI.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Pratiwi Ayuningtyas

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: pratiwiayuningtyas58@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi beban di seluruh dunia. Kanker adalah penyakit yang dapat tumbuh tidak terkendali dan memiliki kemampuan untuk menyerang dan berpindah antar sel dan jaringan tubuh. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa kanker sebagai salah satu penyebab utama kematian di dunia (Pangribowo, 2019).

Data dari Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) yang dirilis oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta

kasus dan 9,6 juta kematian. Kanker paru menempati peringkat pertama dalam jumlah kasus baru sebesar 2,094 juta kasus (11,6%). Jumlah kasus baru tertinggi berikutnya adalah kanker payudara (11,6%), kanker kolorektal (10,2%), kanker prostat (7,1%), dan kanker lambung (5,7%).

Menurut data Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) pada tahun 2020 kanker payudara menempati posisi tertinggi pertama dengan prevalensi 65.858 kasus (16,6%) kasus dengan angka kematian 22.430 kasus (9,6%) dengan kelompok usia 55-64 tahun. Kanker payudara cenderung menyerang wanita usia lanjut diatas 50 tahun. Ada 8 sampai 10 kasus kanker payudara terjadi di dunia ini. Ada beberapa faktor yang memicu munculnya kanker payudara pada wanita. Selain disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan, kebiasaan gaya hidup sehari-hari menjadi momok munculnya kanker payudara. Saat ini pengetahuan tentang kanker payudara belum cukup, oleh karena itu kesadaran akan deteksi dini merupakan salah satu cara pengendalian dini kanker payudara. Bila kanker payudara terdeteksi dini dan pengobatan yang memadai tersedia, ada kemungkinan kanker payudara dapat disembuhkan. Perempuan dapat melakukan upaya pencegahan dini kanker payudara dengan melakukan deteksi dini pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu prosedur deteksi dini untuk menentukan risiko kanker payudara, dan lebih bermanfaat jika dilakukan sedini mungkin, karena 85% kelainan payudara ditemukan pada penderita. Pemeriksaan payudara sendiri sangat penting karena 75-85% keganasan kanker payudara ditemukan melalui prosedur ini (Purwoastuti, 2008).

Breast Self-Examination atau SADARI adalah teknik mudah, murah, dan hemat biaya serta tidak memerlukan peralatan khusus dengan meningkatkan kesadaran individu tentang kesehatan payudara dan merupakan teknik yang membantu untuk mendeteksi benjolan yang teraba pada langkah-langkah awal. Namun ada perdebatan tentang efektivitas SADARI dalam diagnosis dini kanker payudara, tetapi metode ini masih merupakan alat skrining penting untuk diagnosa dini kanker payudara di negara-negara berkembang. Motivasi SADARI pada wanita Amerika bervariasi dari 29% hingga 63%. Hasil serupa telah dilaporkan dalam penelitian di Kanada, Yordania, dan Thailand (Bashirian et al., 2019).

Ada beberapa kendala dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), seperti sulit mengingat kapan harus melakukan SADARI, takut menemukan benjolan, merasa tidak mampu mengenali benjolan yang ada pada payudara. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mahasiswa terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Kurangnya pengetahuan ini menyebabkan rendahnya motivasi mahasiswa sehingga menimbulkan rasa malas dan enggan untuk melakukan SADARI sebagai bentuk deteksi dini. Untuk itu perlu adanya motivasi yang kuat baik dari dalam individu maupun dari luar individu untuk melakukan SADARI.

Motivasi adalah suatu jenis perubahan yang terjadi pada diri individu sebagai akibat dari gejala perasaan, jiwa, dan emosi yang memberikan dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang menjadi suatu kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dengan adanya motivasi seseorang akan lebih cepat dan sungguh-sungguh dalam melakukan tindakan serta menyadari akan pentingnya suatu perilaku yang dirasakannya sebagai suatu kebutuhan (Suriyanto, 2021).

Motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam individu, dalam hal ini meliputi keinginan individu untuk melakukan SADARI, harapan dari pelaksanaan SADARI, dan keinginan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta ketrampilan yang dimiliki dalam perilaku SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu/ suatu dorongan yang diperoleh, dalam hal ini meliputi dukungan teman, dukungan keluarga, dan informasi-informasi yang berhubungan dengan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara (Moekijat, 2012).

Dalam pelaksanaan SADARI, diperlukan suatu kemampuan dan motivasi yang kuat untuk melaksanakannya. Tidak hanya mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan SADARI, namun juga diperlukan motivasi untuk melaksanakannya sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Sehingga apabila ditemukan adanya suatu kelainan, dapat dicegah lebih dini dan mengurangi risiko berkembangnya penyakit menuju tahap selanjutnya.

Dengan adanya motivasi yang tinggi, seseorang akan memiliki behaviour skill terhadap SADARI yang terampil. Behaviour skill merupakan proses interaksi antara rangsangan (berupa pikiran, perasaan, dan gerakan). Perubahan perilaku ini jelas dapat diwujudkan dari segala sesuatu yang bersifat fisik atau dapat diamati. Dalam hal ini, behaviour skill model mahasiswa terhadap SADARI meliputi bagaimana ketrampilan mahasiswa terhadap perilaku pemeriksaan SADARI (Desmita, 2011).

Berdasarkan survei terhadap 25 mahasiswa Keperawatan S1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang dilakukan peneliti pada 21 Oktober 2021, terdapat 15 mahasiswa (60%) yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri lebih banyak daripada 10 mahasiswa (40%) yang melakukan SADARI.

Informasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang mudah diakses tidak serta merta mendorong semangat remaja putri untuk melakukan SADARI karena kurangnya keinginan individu dan kebutuhan untuk

melakukan SADARI dapat diperoleh dengan mudah, belum meyakinkan individu untuk melakukannya secara konsisten.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Keperawatan S1 semester 4 dengan jumlah 137 mahasiswi. Sampel penelitian sebanyak 58 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Alat penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan mahasiswi tentang SADARI, motivasi mahasiswi terhadap SADARI, behaviour skill model mahasiswi terhadap SADARI, dan perilaku mahasiswi terhadap SADARI. Analisa menggunakan dua analisa yaitu analisa univariat dan bivariat. Analisa bivariat menggunakan uji *Chi-Square Test* dengan *fisher exact test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian responden (58,6%) dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) buruk, 32 responden (55,2%) mahasiswi dengan pengetahuan SADARI rendah, 31 responden (53,4%) dengan motivasi mahasiswi terhadap SADARI rendah, dan 32 responden (55,2%) dengan behaviour skill model mahasiswi tidak terampil.

Tabel 2 hasil tabel silang untuk mencari hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menunjukkan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value*=0,000 ($p<0,05$), ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI. Pengetahuan yang rendah ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor penguasaan yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan seseorang berdasarkan tindakan yang dilakukan untuk berbuat sesuatu dan mengambil sikap manusia berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan motivasi (Notoatmodjo, 2010).

Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang SADARI maka semakin baik pula perilaku SADARI. Begitupun sebaliknya, semakin rendah pengetahuan tentang SADARI maka perilaku SADARI semakin tidak baik. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Asmare et al., 2022) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wanita terhadap SADARI masih rendah. Hal ini sesuai dengan tinjauan teori bahwa perilaku SADARI yang termasuk dalam perilaku kesehatan, berawal dari pemikiran atas dasar pengetahuan hingga akhirnya muncul dalam perilaku (Purwoastuti, 2008).

Berdasarkan tabel 3 didapatkan nilai *p-value*=0,002 ($p<0,05$), ini menunjukkan adanya hubungan antara motivasi mahasiswi dengan perilaku SADARI. Kurangnya motivasi ini disebabkan karena kurangnya dorongan atau semangat dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan yang dilakukan. Pada penelitian ini, terdapat 24 responden (77,4%) mahasiswi dengan motivasi rendah dan berperilaku buruk. Hasil analisis juga diperoleh nilai $OR=5,829$ (95%CI: 1,848-18,379) yang artinya motivasi rendah beresiko 5,829 kali lebih tinggi untuk berperilaku buruk dalam pemeriksaan SADARI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah motivasi mahasiswa maka semakin rendah pula keinginannya untuk melakukan perilaku pemeriksaan SADARI. Motivasi sebagai bentuk perubahan yang terjadi pada seorang individu akibat adanya gejala perasaan, jiwa, dan emosi sehingga memberikan dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang menjadi kebutuhan (Suriyanto, 2021).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Heriyanti et al., 2018) menunjukkan bahwa kurangnya motivasi dalam perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara menyebabkan munculnya sifat malas, enggan, dan tidak berkehendak untuk melakukan pemeriksaan SADARI sebagai bentuk deteksi dini pemeriksaan payudara seperti malas untuk memeriksa payudara ketika mandi, malas untuk melakukan pemeriksaan payudara di depan cermin dengan lengan diangkat keatas atau posisi berkacak pinggang malas untuk memeriksa payudara dengan cara menekan perlahan-lahan payudara untuk mencari benjolan, dimulai dari tengah melingkar ke luar, malas untuk berbaring dan mengulangi pemeriksaan, dan malas untuk menekan puting untuk melihat apakah ada cairan.

Rendahnya motivasi ini disebabkan oleh kurang lengkapnya informasi yang berkaitan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga mahasiswa tidak tertarik untuk melakukannya. Selain itu kemudahan memperoleh informasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) belum merangsang dan meningkatkan semangat remaja putri untuk melaksanakannya. Motivasi intrinsik berasal dari diri pribadi seseorang, baik dari dorongan maupun keinginannya untuk melakukan. Motivasi ekstrinsik merupakan faktor yang dikendalikan dari luar individu (Moekijat, 2012).

Hasil uji *chi-square* pada tabel 4 ini didapatkan *p-value*=0,001 ($p<0,05$), ini menunjukkan adanya hubungan antara behaviour skill model dengan perilaku SADARI. Terdapat 25 responden (78,1%) memiliki behaviour skill mode tidak terampil dengan perilaku buruk.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan, motivasi, dan behaviour skill model dengan perilaku pemeriksaan SADARI dapat disimpulkan bahwa (1) perilaku mahasiswi dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara rendah. (2) Motivasi mahasiswi keperawatan dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara rendah. (3) Behaviour skill model mahasiswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara tidak terampil.

5. SARAN

Untuk melengkapi dan menindaklanjuti hasil penelitian, dapat diusulkan beberapa saran, diantaranya:

- (1) Institusi keperawatan perlu memberikan bimbingan dan dorongan kepada mahasiswinya untuk memanfaatkan SADARI dengan cara melaksanakannya setiap bulan dengan teratur.
- (2) Untuk mahasiswi keperawatan, hendaknya melaksanakan setiap bulan dengan teratur, meluangkan waktu, dan membiasakan diri untuk melaksanakan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mengurangi kekhawatiran akan menemukan benjolan saat melaksanakan SADARI karena dengan melaksanakan SADARI meskipun ditemukan adanya benjolan akan dapat ditangani dengan segera. Selain itu perlu adanya dukungan dari teman sebaya dalam pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan yang terpenting adanya kebutuhan dan keinginan mahasiswi untuk melaksanakan SADARI.
- (3) Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang perbandingan motivasi mahasiswi yang memperoleh pengetahuan tentang SADARI secara formal dengan mahasiswi yang memperoleh pengetahuan tentang SADARI secara informal serta bagaimana behaviour skill model dalam pelaksanaan SADARI pada masyarakat awam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmare, K., Birhanu, Y., & Wako, Z. (2022). Knowledge, attitude, practice towards breast self-examination and associated factors among women in Gondar town, Northwest Ethiopia, 2021: a community-based study. *BMC Women's Health*, 22(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12905-022-01764-4>
- Bashirian, S., Barati, M., Mohammadi, Y., Moaddabshoar, L., & Dogonchi, M. (2019). An Application of the Protection Motivation Theory to Predict Breast Self-Examination Behavior among Female Healthcare Workers. *European Journal of Breast Health*, 15(2), 90–97. <https://doi.org/10.5152/ejbh.2019.4537>
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.
- Heriyanti, E., Arisdiani, T., & Yuni Puji Widyastuti. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri. *Community of Publishing in Nursing*, 143–156.
- Moekijat. (2012). *Dasar-Dasar Motivasi*. Pioner Jaya.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Pangribowo, S. (2019). Beban Kanker di Indonesia. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, 1–16.
- Purwoastuti, E. (2008). *Kanker Payudara*. Kanisius.
- Surianto. (2021). *sinergitas motivasi, kompetensi dan budaya organisasi*. Global Aksara Pres.

LAMPIRAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

| Variabel | | n | % |
|-----------------------|----------------|----|------|
| Perilaku SADARI | Buruk | 34 | 58,6 |
| | Baik | 24 | 41,4 |
| | Total | 58 | 100 |
| Pengetahuan SADARI | Rendah | 32 | 55,2 |
| | Tinggi | 26 | 44,8 |
| | Total | 58 | 100 |
| Motivasi SADARI | Rendah | 31 | 53,4 |
| | Tinggi | 27 | 46,6 |
| | Total | 58 | 100 |
| Behavior skills model | Tidak terampil | 32 | 55,2 |
| | terampil | 26 | 44,8 |
| | Total | 58 | 100 |

Tabel 2.
Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (n=58)

| Tingkat pengetahuan | Perilaku SADARI | | | | Total | % | P value | OR | CI (95%) |
|---------------------|-----------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------|--------|----------|
| | buruk | | baik | | | | | | |
| | n | % | N | % | | | | | |
| Rendah | 27 | 84,4 | 5 | 15,6 | 32 | 100 | 0,000 | 14,657 | 4,039- |
| Tinggi | 7 | 27 | 19 | 73 | 26 | 100 | | | 53,193 |
| Jumlah | 34 | 11,4 | 24 | 88,6 | 58 | 100 | | | |

Tabel 3.
Hubungan Motivasi dengan Perilaku Pemeriksaan payudara Sendiri (n=58)

| Motivasi | Perilaku SADARI | | | | Total | % | p-value | OR | CI |
|---------------|-----------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------|-------|--------|
| | buruk | | Baik | | | | | | |
| | n | % | N | % | | | | | |
| Rendah | 24 | 77,4 | 7 | 22,6 | 31 | 100 | 0,002 | 5,829 | 1,848- |
| Tinggi | 10 | 37 | 17 | 63 | 27 | 100 | | | 18,379 |
| Jumlah | 34 | 14,4 | 24 | 85,6 | 58 | 100 | | | |

Tabel 4.
Hubungan Behaviour Skill Model dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (n=58)

| Behavior Skills Model | Perilaku SADARI | | | | Total | % | p-value | OR | CI |
|-----------------------|-----------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------|-------|--------|
| | Buruk | | Baik | | | | | | |
| | n | % | N | % | | | | | |
| Tidakterampil | 25 | 78,1 | 7 | 21,9 | 32 | 100 | 0,001 | 6,746 | 2,106- |
| Terampil | 9 | 34,6 | 17 | 65,4 | 26 | 100 | | | 21,609 |
| Jumlah | 34 | 12,7 | 24 | 87,3 | 58 | 100 | | | |